



Pembelajaran Kolaboratif dan Inkuiri Sebagai Landasan Berpikir Kritis, Kreatif, Solutif dalam Pendidikan

Madhakomala¹, Ika Damayanti², Indah Permatasari³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

E-mail: ikadamayanti844@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-06-10 Revised: 2025-07-20 Published: 2025-08-03 Keywords: <i>Collaborative learning; Inquiry; Critical Thinking; Creative; Solutive.</i>	This study aims to analyze the effectiveness of integrating collaborative and inquiry-based learning in improving students' critical, creative, and problem-solving skills. A qualitative approach was used with case study and phenomenology methods, focusing on primary and secondary educational institutions in the Jakarta area. Data collection techniques were carried out through direct observation and literature study. The results of the study indicate that the integrated application of both learning models can enhance students' active participation, foster scientific thinking patterns, and strengthen collaboration and problem-solving skills. Learning becomes more meaningful, adaptive, and relevant to the demands of the Merdeka Curriculum. These findings recommend the collaborative-inquiry model as a contextual learning strategy that supports the strengthening of the Pancasila Student Profile.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-06-10 Direvisi: 2025-07-20 Dipublikasi: 2025-08-03 Kata kunci: <i>Pembelajaran Kolaboratif; Inkuiri; Berpikir Kritis; Kreatif; Solutif.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas integrasi pembelajaran kolaboratif dan inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan solutif peserta didik. Pendekatan kualitatif digunakan dengan metode studi kasus dan fenomenologi, berfokus pada lembaga pendidikan dasar dan menengah di wilayah Jakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kedua model pembelajaran tersebut secara terintegrasi mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, membentuk pola pikir ilmiah, serta memperkuat kerja sama dan pemecahan masalah. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, adaptif, dan relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Temuan ini merekomendasikan model kolaboratif-inkuiri sebagai strategi pembelajaran kontekstual yang mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern menghadapi tantangan besar dalam menyiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, dan solutif terhadap permasalahan nyata. Sayangnya, pembelajaran di kelas masih sering didominasi oleh metode ceramah tradisional, di mana siswa pasif menerima informasi tanpa terlibat dalam proses investigasi atau kerja sama. Keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja kelompok, dan rasa percaya diri juga belum terasah secara optimal.

Padahal, proses inkuiri sangat penting dalam menumbuhkan sikap ilmiah dan kemampuan menyelesaikan masalah kompleks, sementara pembelajaran kolaboratif dapat memperkuat interaksi sosial dan tanggung jawab bersama. Ketidakterpaduan antara keduanya menyebabkan lemahnya keaktifan siswa dan rendahnya hasil belajar. Selain itu, kurangnya refleksi dan diskusi menyebabkan siswa tidak

terbiasa berpikir secara mendalam dan sistematis.

Kemendikbud Ristek telah mendorong penerapan metode kolaboratif dan digital, namun implementasinya masih menghadapi berbagai kendala seperti kurangnya pelatihan guru, keterbatasan fasilitas, dan kurikulum yang belum fleksibel (Askahar & Akbar, 2025). Maka, diperlukan pendekatan yang mampu menjawab kebutuhan kontekstual peserta didik sekaligus menumbuhkan keterampilan abad 21.

Integrasi pembelajaran kolaboratif dan inkuiri menjadi alternatif strategis untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif, reflektif, dan bermakna. Kolaboratif mengembangkan kemampuan sosial dan komunikasi, sedangkan inkuiri mendorong eksplorasi dan pemecahan masalah melalui penyelidikan mandiri. Jika diterapkan secara terpadu, kedua pendekatan ini diyakini dapat membentuk peserta didik yang kritis, kreatif, dan solutif, serta sejalan dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian ini bertujuan: (1) mengidentifikasi dampak integrasi pembelajaran kolaboratif dan inkuiri, (2) menganalisis efektivitas penerapannya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan solutif peserta didik di Jakarta, serta (3) merumuskan strategi implementasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini dan masa depan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan fenomenologi untuk menggali secara mendalam penerapan pembelajaran kolaboratif dan inkuiri dalam mengembangkan berpikir kritis, kreatif, dan solutif pada peserta didik di wilayah Jakarta. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami pengalaman peserta didik dan guru dalam konteks pembelajaran yang nyata (Fauzi et al., 2024).

Studi kasus digunakan untuk menelusuri implementasi model pembelajaran di lembaga pendidikan dasar dan menengah secara komprehensif (Assyakurrohim et al., 2023), sementara pendekatan fenomenologi membantu mengungkap pengalaman subjektif para subjek dalam proses pembelajaran (Tumangkeng & Maramis, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan studi literatur. Observasi dilakukan secara non-partisipatif untuk merekam praktik pembelajaran tanpa intervensi. Studi literatur digunakan untuk memperkuat pemahaman konseptual dan mendukung analisis data yang ditemukan di lapangan (Cahyono et al., 2019).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Temuan Lapangan

Berdasarkan observasi lapangan dan studi literatur, kondisi pembelajaran di beberapa Berdasarkan hasil observasi dan studi literatur yang dilakukan pada sejumlah sekolah dasar dan menengah di wilayah Jakarta, ditemukan bahwa model pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung pasif, hanya mencatat materi tanpa terlibat aktif dalam diskusi, kerja kelompok, ataupun penyelesaian masalah secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik pembelajaran yang berorientasi pada

pengembangan berpikir kritis dan kreatif belum berjalan optimal, sebagaimana dikemukakan oleh Askahar dan Akbar (2025) yang menilai bahwa pelaksanaan pembelajaran abad 21 di Indonesia masih belum merata.

Kurangnya pelatihan guru serta minimnya perangkat pembelajaran yang mendukung juga menjadi kendala dalam penguatan keterampilan berpikir kritis peserta didik (Hunaepi et al., 2020). Selain itu, faktor eksternal seperti struktur kelas yang kaku, keterbatasan fasilitas digital, serta tekanan kurikulum yang masih berorientasi pada hasil akademik turut memperlemah proses pembelajaran yang seharusnya adaptif dan konstruktif. Padahal, seperti dijelaskan oleh Chen & Chen (2025), integrasi teknologi dalam pembelajaran kolaboratif-inkuiri mampu meningkatkan partisipasi peserta didik melalui eksplorasi berbasis digital dan proyek kontekstual.

Menanggapi situasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan dua guru dan satu peserta didik dari SDN Klender 16 Jakarta Timur untuk menggali praktik langsung penerapan pembelajaran kolaboratif dan inkuiri:

Guru A (Kelas 5):

"Sebelum saya terapkan metode kolaboratif, anak-anak cenderung diam dan hanya mengikuti. Tapi sejak saya mulai membagi mereka dalam kelompok kecil untuk memecahkan soal atau studi kasus, saya lihat semangat mereka berubah. Mereka mulai berdiskusi, dan yang biasanya pasif pun mulai aktif bertanya."

Guru B (Kelas 6):

"Waktu saya awali pembelajaran dengan pertanyaan terbuka dan minta mereka cari tahu jawabannya, siswa jadi lebih eksploratif. Bahkan ada siswa yang membawa data dari rumah dan membandingkan jawabannya dengan temannya. Tapi memang perlu kesabaran ekstra karena tidak semua langsung paham prosesnya."

Siswa C (Kelas 5):

"Saya senang belajar kelompok karena bisa tanya ke teman kalau bingung. Kadang kami cari jawaban bareng di buku atau internet. Kalau kerja sendiri saya suka bingung, tapi kalau kerja bareng jadi lebih semangat dan cepat selesai."

Melalui wawancara dengan dua guru dan satu siswa dari SDN Klender 16 Jakarta Timur, ditemukan perubahan positif sejak diterapkannya model kolaboratif dan inkuiri.

Guru A menyebut bahwa siswa lebih aktif setelah diterapkan kerja kelompok. Guru B menambahkan bahwa pertanyaan terbuka membuat siswa lebih eksploratif. Sementara itu, Siswa C mengungkapkan bahwa belajar kelompok membuatnya lebih semangat dan mudah memahami materi.

Temuan ini mendukung pandangan Anwar et al. (2024), Haryadi (2024), dan Depin et al. (2024), bahwa pendekatan kolaboratif dan inkuiri mampu meningkatkan keaktifan belajar, kemampuan komunikasi, serta cara berpikir ilmiah peserta didik.

2. Analisis Perbandingan Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran kolaboratif dan inkuiri efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan solutif peserta didik. Hasil tersebut sejalan dengan berbagai penelitian nasional dan internasional.

Anwar et al. (2024) menegaskan bahwa pembelajaran kolaboratif mendorong komunikasi dan kerja sama yang tercermin dalam keaktifan siswa berdiskusi dan menyusun kesimpulan bersama. Hal serupa disampaikan Haryadi (2024), yang menyoroti peningkatan keterampilan menulis melalui kolaborasi.

Dalam konteks kreativitas, pendekatan ini konsisten dengan studi Cacik & Sulistyaningrum (2020), yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif berbasis teknologi mendorong inovasi. Kreativitas siswa juga didukung dalam pembelajaran kolaboratif melalui kegiatan literasi dan diskusi (Blanco-Alonso & Domínguez-Rodríguez, 2020) serta pemanfaatan AI untuk eksplorasi ide (Shaer et al., 2024).

Peningkatan berpikir holistik juga ditemukan dalam pendekatan PBL berbasis inkuiri (Fadliya & Huda, 2024), yang menggabungkan investigasi dengan kerja sama dalam penyusunan solusi. Kemampuan berpikir kritis diperkuat oleh pendekatan inkuiri yang membiasakan siswa menalar dan mengevaluasi informasi

secara sistematis (Wartini, 2021; Sabila & Muchlis, 2022).

Dari sisi metodologi, pendekatan fenomenologis yang digunakan memperkaya pemahaman kontekstual pembelajaran, sesuai dengan studi Qin (2024) yang menekankan pentingnya konteks budaya dan sosial dalam lesson study berbasis kolaboratif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat literatur bahwa integrasi kolaboratif dan inkuiri relevan dengan tantangan pembelajaran abad 21 dan dapat menjadi model strategis dalam pendidikan.

3. Kendala Implementasi dan Rekomendasi Strategi Pembelajaran di Lapangan

Meskipun integrasi pembelajaran kolaboratif dan inkuiri menunjukkan hasil positif, penerapannya di lapangan tidak lepas dari berbagai tantangan, baik dari sisi peserta didik, guru, kurikulum, maupun fasilitas.

Pertama, muncul ketimpangan partisipasi dalam kelompok. Beberapa peserta didik sangat aktif, sementara yang lain cenderung pasif atau hanya mengikuti tanpa kontribusi. Situasi ini sejalan dengan Blanco-Alonso & Domínguez-Rodríguez (2020) yang menekankan pentingnya pembentukan kelompok belajar yang seimbang agar dinamika berjalan efektif.

Kedua, kesiapan guru belum merata. Banyak guru masih mengandalkan pendekatan instruksional dan belum terbiasa memfasilitasi proses inkuiri yang reflektif dan bertahap. Askahar & Akbar (2025) menyoroti perlunya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan inovatif dan kontekstual.

Ketiga, keterbatasan waktu menjadi kendala. Proses pembelajaran kolaboratif dan inkuiri yang menuntut eksplorasi, diskusi, dan presentasi seringkali tidak sejalan dengan jadwal kurikulum yang padat. Wartini (2021) juga mencatat bahwa waktu yang terbatas menghambat penerapan inkuiri secara menyeluruh.

Keempat, minimnya fasilitas pembelajaran, terutama perangkat digital dan ruang kelas fleksibel, membatasi potensi integrasi teknologi. Padahal, seperti dikemukakan Chen & Chen (2025), teknologi sangat mendukung pembelajaran aktif dan eksploratif.

Rekomendasi Strategi Implementasi untuk mengatasi hambatan tersebut, beberapa strategi penguatan diusulkan:

- a) Pelatihan Guru Berbasis Praktik Nyata: Guru perlu dibekali pelatihan langsung terkait penyusunan LKS, fasilitasi diskusi, dan penilaian keterampilan berpikir kritis dan kreatif. (Depin et al., 2024)
- b) Penyusunan Kurikulum yang Fleksibel: Kurikulum perlu memberi ruang eksplorasi peserta didik dan mengintegrasikan PBL agar proses belajar lebih mendalam dan kontekstual. (Fadliya & Huda, 2024)
- c) Pemanfaatan Teknologi Edukasi: Penggunaan aplikasi seperti Padlet, Google Workspace, dan simulasi sains dapat memperkaya pembelajaran serta mendorong partisipasi aktif. (Sabila & Muchlis, 2022)
- d) Kolaborasi Lintas Disiplin Antar Guru: Rancang proyek tematik lintas mata pelajaran untuk memperluas konteks belajar peserta didik. (Rafner et al., 2021).

4. Implikasi Penelitian terhadap Praktik Pembelajaran dan Rekomendasi Pengembangan

Penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih adaptif, reflektif, dan kontekstual. Integrasi pembelajaran kolaboratif dan inkuiri terbukti mampu menjawab tuntutan pendidikan abad 21 yang tidak hanya menekankan pada pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir tingkat tinggi serta pembentukan karakter peserta didik.

Implikasi terhadap Praktik Pembelajaran

Pertama, pendekatan ini mendorong pergeseran peran guru dari penyampai informasi menjadi fasilitator proses berpikir. Guru dituntut lebih kreatif dalam merancang aktivitas belajar yang mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara mandiri maupun kelompok.

Kedua, integrasi kolaboratif-inkuiri memperkaya pengalaman belajar dengan menghadirkan konteks nyata. Peserta didik tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari interaksi dengan teman dan lingkungan sekitarnya. Ini sejalan dengan

pendekatan contextual teaching and learning yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan peserta didik (Marfilinda et al., 2022).

Ketiga, penerapan model ini melatih keterampilan transformatif seperti problem-solving, teamwork, creativity, critical thinking, dan communication. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih percaya diri, reflektif, dan aktif dalam menyampaikan solusi atas masalah kompleks.

B. Pembahasan

Pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan yang menekankan interaksi sosial antar peserta didik dalam proses konstruksi pengetahuan bersama. Anwar et al. (2024) menyatakan bahwa model ini efektif membangun tanggung jawab bersama, meningkatkan komunikasi, dan memperkuat keterampilan interpersonal. Haryadi (2024) menambahkan bahwa penerapan strategi kolaboratif berdampak positif terhadap kemampuan bahasa dan keberanian peserta didik dalam menyampaikan ide melalui diskusi kelompok.

Sementara itu, pembelajaran inkuiri berfokus pada keterlibatan aktif peserta didik dalam merumuskan pertanyaan, mengeksplorasi informasi, dan menyusun kesimpulan berbasis bukti. Depin et al. (2024) menyebut bahwa model ini membentuk pola pikir ilmiah yang sistematis dan kritis, sementara Fauzi et al. (2023) mencatat peningkatan signifikan dalam keterampilan kolaborasi peserta didik melalui inkuiri terbimbing. Fauzi & Lutfi (2023) juga mengungkapkan bahwa pendekatan ini mampu memperkuat penalaran logis dan kemampuan menyelesaikan masalah.

Integrasi kedua pendekatan ini menciptakan sinergi antara proses sosial dan investigatif, yang mendukung tumbuhnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan solutif secara simultan (Muawiyah, 2023; Blanco-Alonso & Domínguez-Rodríguez, 2020). Kombinasi ini tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, tetapi juga melatih kemampuan menyusun solusi berbasis data dalam konteks nyata (Chen & Chen, 2025; Panjaitan et al., 2021).

Dalam konteks pendidikan Indonesia, model kolaboratif-inkuiri relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dan penguatan Profil Pelajar Pancasila (Fadliya &

Huda, 2024; Askahar & Akbar, 2025). Dengan demikian, landasan teoritik dari berbagai literatur ini memperkuat posisi model pembelajaran kolaboratif dan inkuiri sebagai strategi transformatif dalam menghadapi tantangan pendidikan Abad 21.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran kolaboratif dan inkuiri efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan solutif peserta didik. Model ini mendorong keaktifan, kerja sama, serta kemampuan menyelidiki dan menyelesaikan masalah secara sistematis. Pendekatan ini relevan dengan kebutuhan pendidikan abad 21 dan sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Temuan ini menguatkan pentingnya inovasi strategi pembelajaran untuk membentuk karakter dan kompetensi peserta didik secara holistik dan berkelanjutan.

B. Saran

Adapun penelitian ini membuka peluang bagi pengembangan selanjutnya di beberapa area penting, sehingga peneliti memberikan rekomendasi yaitu:

1. Replikasi di Konteks Berbeda: Model ini dapat diterapkan di jenjang lain seperti PAUD, pendidikan tinggi, atau pendidikan nonformal seperti pesantren untuk menguji efektivitas lintas konteks.
2. Integrasi Teknologi Canggih: Penggunaan AI, simulasi interaktif, dan media pembelajaran digital berbasis realitas virtual dapat memperkuat proses kolaboratif-inkuiri di era digital.
3. Penyusunan Modul dan Panduan Praktis: Diperlukan perangkat ajar tematik berbasis kolaboratif-inkuiri agar guru di seluruh Indonesia dapat menerapkannya secara sistematis dan aplikatif.
4. Evaluasi Jangka Panjang: Penelitian longitudinal dapat mengkaji pengaruh model ini terhadap perkembangan motivasi belajar, prestasi akademik, dan pembentukan karakter dalam jangka waktu lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

Anwar, F., Faruza, S., Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Collaborative Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama dan Komunikasi dalam

Pembelajaran PAI, *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 165-175.
<https://doi.org/10.62383/hardik.v1i2.218>

Askahar, Akbar, M. (2025). Klinik Guru Digital: Pendekatan Inovatif Untuk Transformasi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 67-76.
<https://doi.org/10.53621/jippmas.v5i1.490>

Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.
<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>

Blanco-Alonso, C., & Domínguez-Rodríguez, M. (2020). Promoting children's creative thinking through reading and writing in a cooperative learning classroom. *Thinking Skills and Creativity*, 36, 100663.
<https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100663>

Cahyono, E. A., Sutomo, N., & Hartono, A. (2019). Literatur review; panduan penulisan dan penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12(2).
<https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/43>

Darsini, Fahrurrozi, Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan: Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 95-107. <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/96>

Depin, Nurwahid, H., Sulla, F. Y., Barella, Y. (2024). Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks dan Contoh Implementasi di Kelas. *Indonesian Journal on Education and Learning*, 1(2), 39-43.
<https://journal.myrepublikcorp.com/index.php/IJEN/article/view/80>

Fadliya, T. N., & Miftakhul Huda, N. P. (2024). PBL berbasis inkuiri dalam pembelajaran IPA untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif yang holistik. *Seminar Nasional IPA UNNES*, 7(1), 155-162.
<https://proceeding.unnes.ac.id/snipa/article/view/3720>

- Fauzi, I. R., Kusdiono, & Widiyatmoko, A. (2023). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik SMP Negeri 22 Semarang. Seminar Nasional IPA UNNES, 6(1), 68–74. <https://proceeding.unnes.ac.id/snipa/article/view/2297>
- Haryadi, R. N. (2024). Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Kompetensi Menulis Bahasa Inggris Pada Peserta didik. Jurnal Wistara: Jurnal Pendidikan dan Bahasa, 5(2), 123-135. <https://doi.org/10.23969/wistara.v5i2.19671>
- Hulu, F. E., & Suasti, Y. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Kolaboratif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Alasa Kabupaten Nias Utara. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(2), 28614–28621. <https://iptam.org/index.php/iptam/article/view/18655>
- Hunaepi, Firdaus, L., Samsuri, T., Susantini, E., & Raharjo (2020). Efektivitas Perangkat Pembelajaran Inkuiri Terintegrasi Kearifan Lokal terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahapeserta didik. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 10(3), 269–281. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/2751>
- Marfilinda, R., Nissa, A., Tulljanah, R., Rossa, R., Zulen, E., & Helmi, W. M. (2022). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kreativitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPA sekolah dasar. Journal of Education Research, 6(1), 34–39. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/2247>
- Muawiyah, S. N. (2023). Fostering Creative and Critical Thinking Skills through Collaborative Learning: A Theoretical Approach. International Students Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management (ISC BEAM). <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/isc-beam/article/view/42709>
- Nurwahid, H., Sulla, F. Y., & Barella, Y. (2024). Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks Dan Contoh Implementasi Di Kelas. Indonesian Journal on Education and Learning, 1(2), 39-43. <https://journal.myrepublikcorp.com/index.php/IJEN/article/view/80>
- Panggabean, D. D. et al. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PPkn. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, 4(2), 165-175. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/2247>
- Panjaitan, M. B., Nur, M., & Jatmiko, B. (2021). Model Pembelajaran Sains Berbasis Proses Kreatif Inkuiri untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif dan Pemahaman Konsep Peserta didik SMP. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, 11(1), 8–22.. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v11i1.3999>
- Qin, X. (2024). Collaborative inquiry in action: A case study of lesson study for intercultural education. Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education, 9, 66. <https://doi.org/10.1186/s40862-024-00294-w>
- Rafner, J., Hjorth, A., Weidner, C., Ahmed, S. Z., Poulsen, C., Klokmose, C., Sherson, J. (2021). SciNote: Collaborative Problem Solving and Argumentation Tool. International Society of the Learning Sciences. https://www.researchgate.net/publication/351575159_SciNote_Collaborative_Problem_Solving_and_Argumentation_Tool
- Sabila, L. N., & Muchlis (2022). Implementasi Blended Learning Berbasis Inkuiri untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit, PENDIPA Journal of Science Education, 6(2), 586–593. https://www.researchgate.net/publication/361533953_Implementasi_Blended_Learning_Berbasis_Inkuiri_untuk_Meningkatkan_Keterampilan_Berpikir_Kritis_Materi_Larutan_Elektrolit_dan_Nonelektrolit
- Shaer, O., Cooper, A., Mokryn, O., Kun, A. L., & Shosan, H. B. (2024). AI Augmented Brainwriting: Use of LLMs in Group Ideation. arXiv preprint. <https://arxiv.org/abs/2402.14978>

- Sari, A. A. I., & Lutfi, A. (2023). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik dalam Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Inkuiri. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 118-129. https://www.researchgate.net/publication/369260359_Kemampuan_Berpikir_Kritis_Siswa_dalam_Pembelajaran_Matematika_melalui_Pendekatan_Inkuiri
- Tumangkeng, S. Y. L., & Maramis, J. B. (2022). Kajian pendekatan fenomenologi: Literature review. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/jpekd/article/view/41379>
- Winata, A., Cacik, S., & Sulistyaningrum, H. (2020). Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahapeserta didik dengan Pembelajaran Kooperatif Berbasis Android. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14523>
- Wartini, N. W. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 126-132. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/32255>
- Wuryani, L. P., Sudarmiani, & Nugraha, N. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(10). <https://www.neliti.com/id/publications/423816/penerapan-metode-pembelajaran-inkuiri-sebagai-upaya-untuk-meningkatkan-ketrampil>
- Zhu, X., & Chen, B. (2023). Understanding Idea Creation in Collaborative Discourse through Networks: The Joint Attention-Interaction-Creation (AIC) Framework. *International Society of the Learning Sciences*. <https://arxiv.org/abs/2305.16262>